

Kandang Ayam Shima

Penulis: Ratih Kumala



Halaman 1

Ayo ke Kandang!

Pagi-pagi sekali, Shima
sudah berlari ke kandang ayam.

"Selamat pagi, ayam-ayam!"

Kukuruyuk!

Petok! Petok!

Shima tertawa. Hari ini
ia ingin mengenal semua ayam
yang ada di kandang.



Wah, Banyak Ayam!

Di kandang Shima ada banyak ayam.
Ada ayam yang bulunya putih, cokelat,
hitam, bahkan berbulu warna-warni.

“Apakah semua ayam sama?”
tanya Shima.

Ternyata tidak!

Setiap ayam punya bentuk, warna,
dan kegunaan yang berbeda.



Ayam Kesayangan Shima

Ada ayam jago yang gagah.
Jenggeranya merah dan
ekornya menjulang tinggi.

“Kukuruyuk!”

Ayam jago itu seperti sedang
membangunkan seluruh kampung.
Shima ikut menirukan suaranya.

“Kukuruyuk!”



Ayam Betina

Ayam betina biasanya lebih tenang.

Mereka senang mencari makanan di tanah.

Cakar kecilnya mengais-ngais tanah.

Krek! Krek!

Kadang-kadang mereka menemukan biji-bijian atau serangga kecil.



Kenalan dengan Ayam Elba

“Ini ayam Elba,” kata Ayah.

Ayam Elba dipelihara
untuk menghasilkan telur.

Setiap hari, Shima suka
memeriksa tempat bertelur.

“Sudah ada telur belum, ya?”



Telur-Telur Elba

Pagi itu...

“Wah!”

Ada beberapa telur
di dalam sarang.

Shima mengambilnya
dengan hati-hati.

Telur tidak boleh dilempar
atau dibanting.

“Terima kasih, Ayam Elba!”



Apa yang Dimakan Ayam?

Ayam juga perlu makanan yang cukup.

Di kandang, Shima melihat Ayah menyiapkan pakan.

Ada jagung, dedak, dan pakan khusus ayam.

“Semua dicampur?”
tanya Shima.

“Iya. Dengan takaran yang sesuai,” jawab Ayah.



Menu Ayam

Ayam membutuhkan makanan yang membantu tubuhnya tumbuh dan tetap sehat.

Pakan dapat terdiri dari:

 **JAGUNG**



sebagai
sumber energi

 **DEDAK**



sebagai
bahan pakan

 **PAKAN
KHUSUS AYAM**



sebagai sumber
nutrisi

 **BAHAN
TAMBAHAN**



yang sesuai
kebutuhan

“Jadi, ayam juga
perlu **makan bergizi!**”
kata Shima.



Saatnya Makan!

“Petok! Petok!”

Begitu pakan ditaburkan,
ayam-ayam langsung berlari.

Ada yang makan dengan lahap.

Ada yang berebut tempat.

Ada juga anak ayam yang
berjalan paling cepat!

Shima tertawa melihat
tingkah mereka.



Ada Telur, Ada Anak Ayam

Shima memandangi telur
di tangannya.

“Kalau telur ini dierami,
apakah bisa menjadi anak ayam?”

“Bisa, kalau telurnya fertil dan
mendapat kondisi yang tepat,”
kata Ayah.

Shima semakin penasaran.



Masuk ke Inkubator

Beberapa telur dimasukkan ke dalam **inkubator**.

Inkubator membantu menjaga suhu dan kelembapan agar telur berkembang dengan baik.

Shima melihat telur-telur itu berjajar rapi.

**“Selamat tumbuh,
calon anak ayam!”**



AYAM SEHAT

- Pakan Bergizi
- Air Bersih
- Kandang Bersih
- Ayam Sehat
- Telur Berkualitas



Hari demi Hari

Hari demi hari berlalu.

Di dalam telur, calon anak ayam terus berkembang.

Shima rajin melihat dan mencatat perkembangannya.

“Belum menetas?”

“Belum,” jawab Ayah.

“Berarti harus sabar!”



HARI DEMI HARI

SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	MIN
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

SABAR

 = **HASIL YANG INDAH**

Tanggal	Hari	Perkembangan
1	Hari ke-1	Telur utuh
2	Hari ke-2	Mulai ada pembuluh darah
3	Hari ke-3	Calon anak ayam mulai terbentuk
4	Hari ke-4	Gerakan mulai terlihat
5	Hari ke-5	...
6	Hari ke-6	...
7	Hari ke-7	...
8	Hari ke-8	...
9	Hari ke-9	...
10	Hari ke-10	...

INGAT!

- Suhu stabil ✓
- Kelembapan cukup ✓
- Jangan sering dibuka ✓

Krek... Krek...

Suatu pagi...

Krek!

Shima terkejut.

Krek... krek!

Ada suara dari dalam telur.

**“AYAH!
TELURNYA BERGERAK!”**

Salah satu anak ayam
mulai berusaha keluar.



Selamat Datang, Anak Ayam!

Krak!

Cangkangnya pecah.

Seekor anak ayam kecil keluar.

Bulu-bulunya masih basah.

Shima tersenyum lebar.

“Selamat datang di dunia!”

Anak ayam itu mengeluarkan
suara kecil.

“Cit... cit...”



Belajar Berdiri

Anak ayam tidak langsung pandai berjalan.

Ia belajar berdiri.

Goyang...

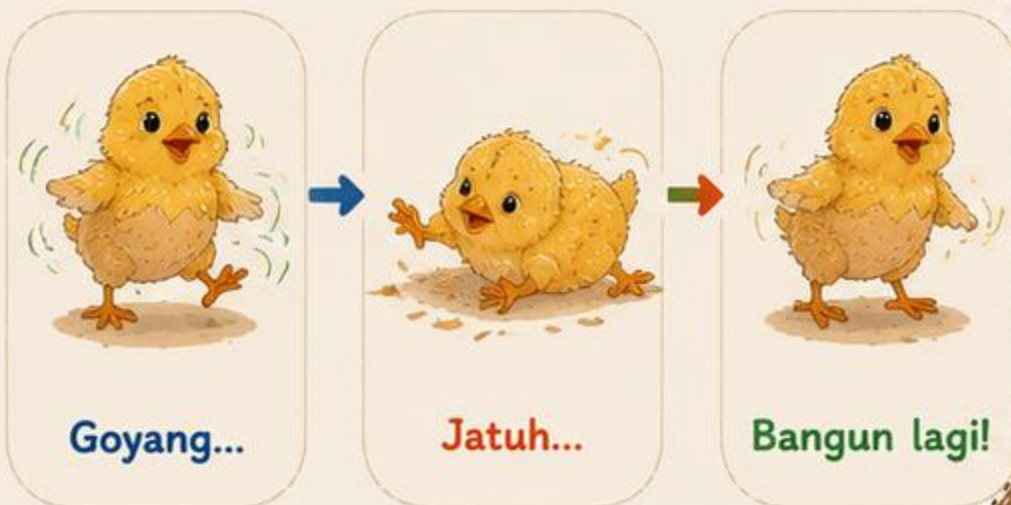
Jatuh...

Bangun lagi!

Shima ingin membantunya.

Tetapi Ayah berkata,

“Biarkan ia belajar sendiri.
Kita cukup mengawasi.”



Makan dan Tumbuh

Anak ayam membutuhkan pakan dan air yang cukup.

Hari demi hari tubuhnya bertambah besar.

Bulu lembutnya mulai berubah.

“Wah! Kemarin kecil sekali.
Sekarang sudah besar!”

Shima senang melihat pertumbuhannya.



Baru menetas



Kecil



Mulai besar

Jangan Lupa Merawat!

Memelihara ayam bukan hanya memberi makan.

Kandang juga harus dijaga kebersihannya.

Air minum harus tersedia.

Ayam perlu tempat yang aman untuk beristirahat.

“Kalau kita merawatnya dengan baik, ayam juga akan tumbuh dengan baik,” kata Ayah.



Ayam-Ayam yang Berbeda

Kini Shima semakin mengenal
ayam-ayam di kandang.

Ada ayam jago.

Ada ayam betina.

Ada ayam Elba yang
menghasilkan telur.

Ada pula anak ayam yang dulu
menetas dari telur di inkubator.

Semuanya punya cerita sendiri.



Ayam-Ayam yang Berbeda

Kini Shima semakin mengenal
ayam-ayam di kandang.

Ada ayam jago.

Ada ayam betina.

Ada ayam Elba yang
menghasilkan telur.

Ada pula anak ayam yang dulu
menetas dari telur di inkubator.

Semuanya punya cerita sendiri.



Sampai Jumpa, Ayam!

Matahari mulai turun.

Shima menutup pintu kandang.

“Selamat malam, ayam-ayam!”

Kukuruyuk!

Shima tersenyum.

Besok, ia ingin melihat
mereka lagi.

Karena di **Kandang Ayam Shima**,
selalu ada cerita baru
setiap hari.

